

Penyuluhan Analisa Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Proses Produksi Sabun Cuci Di Desa Bunar

Surasa¹, Agus Mulyono²

1,2 Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri , Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417
e-mail: 1dosen02627@unpam.ac.id, 2dosen_02255@unpam.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prioritas paling utama dalam mempertimbangkan semua jenis kegiatan kerja tanpa terkecuali, hal ini berlaku di semua kalangan masyarakat yang memiliki aktivitas pekerjaan. K3 ini hingga di tegaskan dalam ketentuan pemerintah No 1 tahun 1970 yaitu terkait kesehatan dan keelamatan kerja, adapun kegiatan usaha masyarakat di Desa Bunar Kecamatan sukmajaya Tangrang yang merasa perlu adanya edukasi tentang K3 seperti konsep, metode menghindari resiko terjadinya kecelakaan kerja maka, atas dasar keperluan tersebut penyuluhan , pemahaman dan pencegahan akan terjadinya resiko keselamatan kerja dilaksanakan, sedangkan metode penyuluhan dengan cara ceramah diskusi dan juga melakukan paktek secara bersama sama. Sedang kan tujuan utama penyuluhan ini adalah untuk membuat masyarakat pekerja muali menyadari dari diri sendiri bahwa keselamatan dan kesehatan adalah segalanya, sedangkan dari dampak positif pellaksanaan ini masyarakat menjadi lebih memahami bagaimana tatacara menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja sehingga resiko kesehatan dapat di hindri. Sementara itu dar total peserta 95% dapat menyerap materi yang di berikan sementara 5% elum bisa memahai dan harus mengikuti penyuluhan kembali .

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Masyarakat ,Latihan

1. PENDAHULUAN

Kesadaran atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di masyarakat masih jauh dari yang diharapkan dan ditargetkan pemerintah, terlebih di daerah pedesaan yang didominasi oleh masyarakat menengah ke bawah juga pendidikan yang rata-rata masih tingkatan sekolah menengah atas, demikian juga yang terjadi diwilyah Desa Bunar Sukmajaya , pemahaman terkait keselamatan kerja masih minimum akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat ditambah dengan faktor ekonomi yang belum mapan yang menjadikan masalah utama, atas dasar inilah pemerintah Desa Bunar kemudian membuat trobosan baru untuk mengembangkan perekonomian dengan mengadakan usaha kecil dan menengah seperti mendatangkan nara sumber pembuatan sabun cuci , program unggulan ini yang diharapkan dapat menjadi program home industri sabun cuci , dan akan membantu perekonomian masyarakat setempat.

Atas trobosan program baru pemerintah Desa tersebut maka perlu di barengi dengan edukasi pemahaman atas kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hal ini sangat di perlukan oleh pemerintah desa guna untuk mengantisifasi timbulnya resiko yang berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi masyarakat khususnya pelaku home industri sabun cuci.

Tujuhan secara umum yang diharapkan dari penyuluhan ini agar masyarakat menyadari

sepenuhnya tentang perlunya mengetahui sumber bahaya yang timbul di area kerja, dan memahami bagaimana cara mengantisipasi sejak dini tidak harus menunggu adanya korban yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan kerja tersebut, sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan tanpa adanya hambatan.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Buaran terkait kesadaran tentang Kesehatan dan keselamatan kerja, kami merancang metode pelaksanaan penyuluhan yang komprehensif dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang **pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja**. Metode pelaksanaan akan melibatkan berbagai tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan Awal Program

Pada tahap ini, dilakukan **perencanaan dan koordinasi** antara tim pengusul dengan pihak-pihak terkait di Desa Buaran, termasuk pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang dianggap penting. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan:

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan lokasi dan kategori (rumah tangga, usaha kecil, dll). Penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan informasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi Langsung Penggunaan APD yang di sesuaikan dengan lokasi kerja.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi aktif dari masyarakat adalah kunci kesuksesan program ini. Untuk itu, selama pelaksanaan program, masyarakat akan dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa bentuk partisipasi yang diharapkan antara lain:

d. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dan sejauh mana dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi akan dilakukan dengan cara pre-test dan posttest terkait materi yang sampaikan.

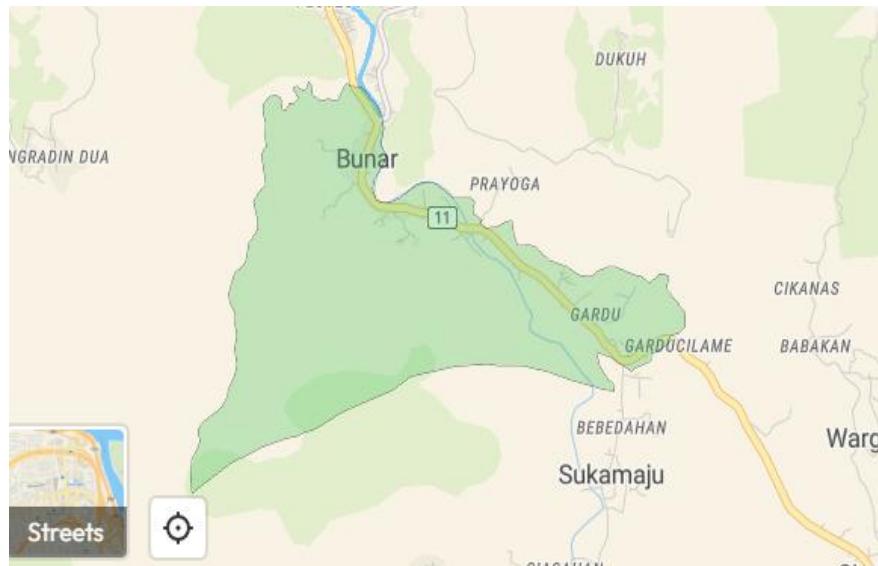
e. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program adalah aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penyuluhan tetap terjaga setelah kegiatan selesai. Beberapa langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan program ini antara lain Pembentukan Kelompok K3, Penyuluhan Berkala dan juga Bantuan Teknis Berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Desa Bunar di Kecamatan Sukmajaya, Tangerang memiliki jumlah penduduk 8.972.500m² sebelah timur berbatasan dengan Desa suka maju, sebelah utara berbatasan dengan Mekarjaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalong dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pangradin yang memiliki luar wilayah 387 Ha dengan jumlah penduduk 8465 jiwa (sumber data statistik) . Desa Bunar ini terdiri dari 3 kejaroan 4 RW, dan 15 RT.



(Sumber : gmaps)

Gambar 4.1 Lokasi Desa Bunar

Berdasarkan survey pendahuluan Team PKM Teknik Industri Universitas Pamulang didapati beberapa kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam PKM Dosen Teknik Industri. Desa Bunar memiliki potensi antara lain:

- Desa Kebon besar terletak di pinggir kota Tanggrang
- Masyarakat Desa memiliki mata pencaharian sehari hari berdagang, wira usaha dan sebagian bekerja diperusahaan.
- Keinginan masyarakat agar dapat memahami Penerapan konsep Kesehatan dan keselamatan kerja dilingkungan masyarakat .

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula kelurahan Bunar, Kota Tanggrang. Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi dengan mitra yaitu sekretaris Desa Desa Kebon Bunar. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi penyuluhan dan pemahaman tentang Resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menimbulkan korban jiwa.

2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula instalasi listrik pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang meliputi persiapan bekerja, penggunaan APD dan juga penggunaan peralatan yang bersetandar.

3. Pelaksanaan Penyuluhan dan pelatihan terkait bahaya keselamatan dan kesehatan

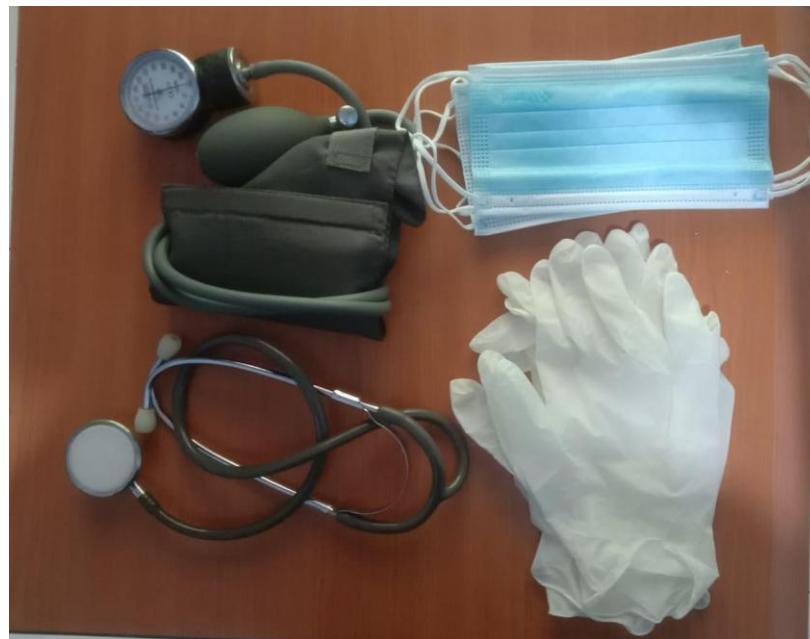
kerja memerlukan peralatan peraga antara lain adalah sebagai berikut:

B. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 38 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

- a. alat pengetesan tensi darah meliputi komponen seperti, stetoskop, monometer pompa udara dan manset.
- b. Alat perlindung udara (masker) alat perlindung kulit (sarung tangan)

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah, peragaan pengecekan kesehatan dengan memahami nadi, dan ukur tekanan darah serta pemakain APD yang sesuai dengan ketentuan . yang keudian di lanjutkan dengan tanya jawab dengan peralata sebagai berikut:



(Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 15 Mei 2025)
Gambar 4.2 Alat Peragaan K3

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah, peragaan peragaan pengecekan tensi darah dengan alat medis dan konvensional, peragaan penggunaan peralatan APD , pencegahan kecelakaan dengan analisa peralatan , yang keudian di lanjutkan dengan tanya jawab dengan dokumentasi pelaksanaan sebagai berikut:



(Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM, 12 Oktober 2025)
Gambar 4.3 Pemaparan materi oleh ketua PKM



(Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM)
Gambar 4.4 Peyerahan piagam oleh Koodinator PKM



(Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM)

Gambar 4.5. Foto bersama peserta PKM

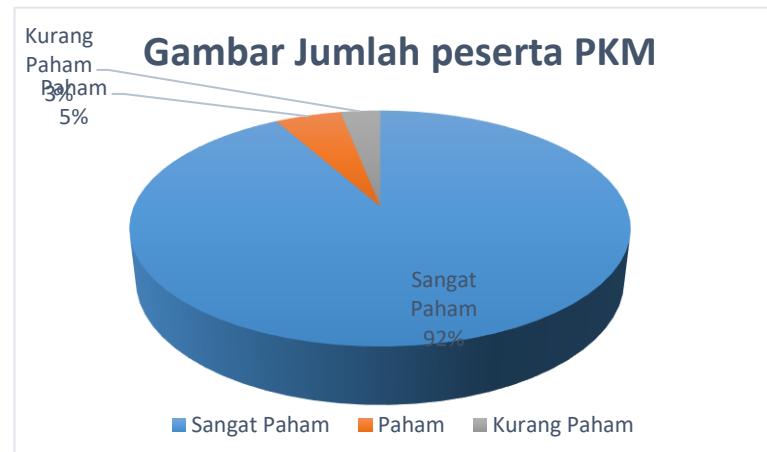
Adapun hasil dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 38 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

1. Responden Kategori Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Kategori Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	7
2	Wanita	25
Total		32

(Sumber: Data diolah Penulis)



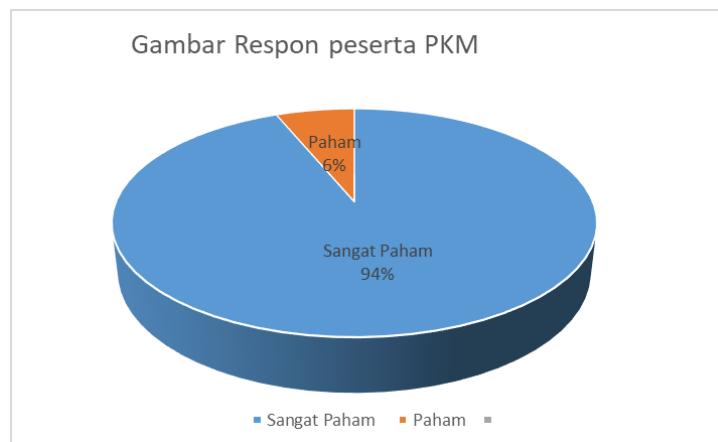
(Sumber: Data diolah Penulis)
Gambar 4.6 Persentase Kategori jenis Kelamin

2. Responden Kategori Usia

Tabel 4.2 Kategori Berdasarkan Kategori Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	21 Tahun – 25 Tahun	2
2	> 25 Tahun	30
Total		32

(Sumber: Data diolah Penulis)



(Sumber: Data diolah Penulis)
Gambar 4.7 Persentase Kategori Usia

Pada kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan pada tanggal 10 Oktober - 12 Oktober 2025, kami telah melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi, 90% peserta menyatakan bahwa mereka sangat paham mengenai materi yang disosialisasikan, yang mencakup topik tentang penggunaan energi listrik, antisipasi bahaya kebakaran, serta keselamatan jiwa di masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan dari sosialisasi ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat telah tercapai dengan sangat baik.

Sebanyak 5% peserta menyatakan bahwa mereka paham dengan materi yang disampaikan, sementara 3% peserta kurang paham terhadap beberapa aspek yang dibahas. Hanya 2% peserta yang tidak paham dengan materi yang disampaikan, sementara

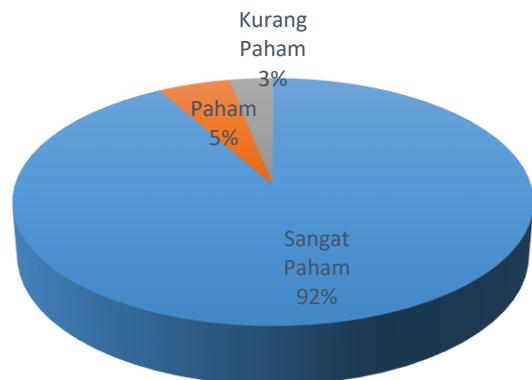
tidak ada peserta yang memberikan penilaian sangat tidak paham.

Tabel 4.3 Kategori Pemahaman Sosialisasi

No	Pemahaman Sosialisasi	Jumlah
1	Sangat Paham	90
2	Paham	5
3	Kurang Paham	3
4	Tidak Paham	2
5	Sangat Tidak Paham	0
Total		100

(Sumber: Data diolah Penulis)

Pemahaman peserta PKM



(Sumber: Data diolah Penulis)
Gambar 4.8 Pemahaman Peserta Sosialisasi

3. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Sosialisasi Penyuluhan Pemahaman Penggunaan Energi Listrik Untuk Antisipasi Bahaya Kebakaran Dan Keselamatan Jiwa Di Desa Kebon Besar Kel Kebon Besar Kec Batu Ceper Kota Tangerang Desa Bunar kecamatan Sukmajaya Tangerang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Sosialisasi yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya budaya K3. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, 90% peserta menyatakan bahwa mereka sangat paham terhadap materi yang disampaikan, sementara 5% peserta menyatakan paham, dan hanya 3% yang merasa kurang paham. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya pemahaman K3 sangat bagus

b. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun sebagian besar peserta sudah memahami materi dengan baik, masih ada beberapa peserta yang kurang paham atau tidak paham dengan beberapa konsep teknis yang disampaikan, seperti penggunaan APD yang tepat, cara menghindari resiko pada tempat bekerja masing masing.. Oleh karena itu, kedepannya perlu adanya pendekatan yang lebih sederhana dan interaktif, serta mungkin melibatkan demonstrasi langsung atau simulasi untuk membantu memperjelas materi bagi peserta yang kesulitan.

c. Keberhasilan Program

Sosialisasi ini juga berhasil memberikan pemahaman mengenai prosedur dan langkah-langkah untuk menghindari bahaya kebakaran, serta langkah-langkah yang perlu diambil dalam situasi darurat. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Bunar untuk lebih waspada dan lebih siap dalam menghadapi potensi bahaya kesehatan dan keselamatan dala bekerja.

d. Pentingnya Keberlanjutan Sosialisasi

Meskipun sebagian besar peserta telah paham, evaluasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan bahaya kebakaran dan penggunaan listrik yang aman. Ke depan, perlu ada sesi lanjutan atau penguatan materi melalui pelatihan-pelatihan yang lebih praktis dan berbasis komunitas agar masyarakat benar-benar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dampak Sosial dan Masyarakat

Sosialisasi ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai keselamatan kerja baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di tempat kerja masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Bunar dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di desa-desa lain. Melalui

peningkatan kualitas edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Saran

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menghindri setidaknya mengurang resiko-resiko yang mengancam keselamatan jiwa pada saat bekerja .

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12.
2. Rahayu, F. D. (2018). Hubungan Antara Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal Psikologi*, 5(2), 58–64.
3. Rohimat, R. I. (2022). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Industri Makanan Kasus di Daerah Kabupaten Bandung. 19(2), 61–67.
4. Rst, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. 9(2), 155–166.
5. Sutrisno (2019). Mengukur produktivitas kerja: Teori dan aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Tannady, H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (I)*. Expert.
7. Hendrawan A. Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. *J Sains Teknol Transp Marit*. 2020;2(1):1–10.
8. Mahdiyah R. Penerapan Konsep Dasar K3 Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. *J Ilm Kesehat Masy*. 2020;I:8–11.
9. Dini Putri Wulandari H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt.Semen Bosowa Maros. *Riskesdas* 2018. 2015;3(2):103–11.
10. Tidak T, Pada A, Bagian P. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2021. 2021;
11. Pesulima TL, Hetharie Y. Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Kerja Bagi Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Sasi*. 2020;26(2):280.
12. Renaldo A. Pengaruh Program K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. 2018;2(2):2016.
13. Harison GMY, Hairul, Wicaksono T. Analisis Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. Trio Motor Honda Warehouse. *Anal Progr Keselam Dan Kesehat Kerja Terhadap Produkt Karyawan PT Trio Mot Honda Wareh [Internet]*. 2020;(1):1–7.
14. Wahyuni N, Suyadi B, Hartanto W. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap